



PENGARUH HARDINESS DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRESS PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR TRADISIONAL DUDUK SAMPEYAN

THE INFLUENCE OF HARDINESS AND SOCIAL SUPPORT ON THE STRESS OF TRADITIONAL MARKET TRADERS IN THE DUDUK SAMPEYAN TRADITIONAL MARKET

Elvira Yolanda¹, Idha Rahayuningsih²
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: elvirayolanda46@gmail.com

ABSTRAK

Para pelaku usaha khususnya pedagang pasar tradisional memiliki ancaman tersembunyi, berupa ketegangan serta tekanan yang dapat tiba-tiba menyerang kesejahteraan para pedagang. Hal tersebut menjadi pemicu stres bagi pedagang pasar tradisional. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh adanya hardiness dan dukungan sosial terhadap stres pada pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah populasi yaitu 218 pedagang dan 141 sampel untuk penelitian. Metode pengumpulan data dari ketiga variabel tersebut menggunakan kuisioner berupa angket yang berdasarkan skala Likert yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek stres oleh Sarafino dan Smith (2012) aspek hardiness oleh Frank & Huston, serta aspek dukungan sosial oleh Sarafino & Smith. (2012). Data ketiga variabel diolah dengan teknik regresi linier berganda. Perhitungan uji F menggunakan aplikasi SPSSV.25 menampilkan sig = 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel stress dengan variabel hardiness dan dukungan sosial.

Kata Kunci: Stres, Hardiness, Dukungan Sosial, Pedagang

ABSTRACT

Business actors, especially traditional market traders, have hidden threats, in the form of tensions and pressures that can suddenly attack the welfare of traders. This is a stressful trigger for traditional market traders. Therefore, the purpose of this study was to prove the effect of hardiness and social support on stress in traditional market traders at the Sampeyan Traditional Market. This research uses quantitative methods. The total population is 218 traders and 141 samples for research. The data collection method for these three variables used a questionnaire in the form of a questionnaire based on a Likert scale compiled by researchers based on the stress aspect by Sarafino and Smith (2012), the hardiness aspect by Frank & Huston, and the social support aspect by Sarafino & Smith. (2012). The data of the three variables were processed using multiple linear regression techniques. Calculation of the F test using the SPSS application V.25 displays sig = 0.000, where the significance value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) so it can be concluded that the first hypothesis is accepted or there is a significant influence between the stress variable and the hardiness variable and social support

Keywords: Stress, Hardiness, Social Support, Market traders

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks, setiap manusia akan berusaha untuk menciptakan dan mencapai kebahagiaan hidupnya. Bekerja merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan. Jenis pekerjaan yang banyak diminati oleh

masyarakat umumnya yaitu sebagai pengusaha wiraswasta atau pedagang. Farida hasmi (2009), menjelaskan bahwa Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.



Dibalik berkembang pesatnya era industrial saat ini, para pelaku usaha khususnya pedagang pasar tradisional memiliki ancaman tersembunyi, berupa ketegangan serta tekanan yang dapat tiba-tiba menyerang kesejahteraan para pedagang. Perkembangan usaha di era ini memiliki persaingan yang beragam diantaranya adalah banyaknya pasar modern yang menawarkan kenyamanan bagi pelanggannya dan juga perdagangan online yang menawarkan kemudahan serta keberagaman harga. Selain itu, adanya ancaman inflasi akibat dampak pandemic Covid-19, ketidak stabilan harga barang, kelangkaan barang, dll di era ini. Hal tersebut membuat para pedagang pasar tradisional mengalami berbagai tekanan psikologis yang berimbas terhadap keberlangsungan usaha yang mereka jalani.

Fenomena stress banyak terjadi di Inonesia beberapa studi terakhir menyimpulkan bahwa untuk setiap tahunnya kasus stres pada pelaku usaha meningkat dengan pesat dan berpotensi menimbulkan dampak social, emosional, psikologis serta masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil studi dari Sartika Muhammad dan Masyita (2013), menemukan sebanyak 62.7% dari 75 responden teridentifikasi memiliki potensi stress kerja berat pada pedagang pasar tradisional Daya kota Makasar tahun 2013, hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghasilan yang mereka dapatkan setiap harinya. Penghasilan merupakan tujuan utama dari pedagang. Sehingga, jika penghasilan pedagang tidak sesuai dengan pengeluaran yang dibayar maka hal tersebut dapat menjadi pemicu stres bagi pedagang.

Penelitian yang dilakukan Martinus Legowo, dkk (2011) pada pedagang pasar tradisional menemukan mayoritas pedagang mengalami kondisi stres karena mahalnya stand/kios, iuran sampah, listrik, keamanan.

Kehilangan pelanggan membuat mereka lebih tertekan. Tanjungasri (2011), mendefinisikan stress sebagai ketegangan dan tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang dihadapi tuntutan yang besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Menurut Atkinson, dan Hilgrad (2002:222), stress adalah suatu kondisi yang terjadi apabila individu dihadapkan pada kejadian yang mereka rasakan sebagai ancaman terhadap kesejahteraan fisik maupun psikologis dan ada ketidakpastian akan kemampuan untuk menghadapi suatu kejadian.

Pada penelitian sebelumnya belum ada peneliti yang membahas pengaruh faktor internal hardiness dan faktor eksternal dukungan sosial yang mempengaruhi stres pada pedagang. Penyebab stress sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal dalam stress bagi para pemilik pekerjaan meliputi hardiness, kepuasan kerja, dan kejenuhan. (Wallnas & Jendle,2017). Suzane kobasa (1979) menjelaskan bahwa hardiness merupakan suatu gaya kepribadian penyangga stres berfungsi sebagai sumber daya resistensi yang digunakan orang ketika dihadapkan pada kondisi stres.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihontang (2011), menjelaskan terdapat hubungan negative antara hardiness dengan stress kerja. Sejalan dengan penelitian tersebut, studi Bala dan Kaur (2017) menemukan adanya hubungan negative yang signifikan antara kepribadian hardiness dan stress kerja pada pekerja. Hardiness merupakan suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam



menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi (Kobasa, dalam Tizar).

Selain itu, salah satu faktor yang diduga berpengaruh dengan terjadinya job stress adalah adanya dukungan sosial. Dukungan social menurut Gotlieb (dalam Smet, 1994) menjelaskan dukungan social terdiri informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, atau Tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan karena kehadiran mereka dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima. Kulik & Mahler mengemukakan bahwa dukungan social berasal dari jaringan teman, anggota keluarga, tetangga, rekan kerja, dan lain-lain yang dapat menawarkan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Bantuan ini dapat berbentuk saran, dukungan keuangan, informasi, dukungan emosional, cinta dan kasih sayang, atau persahabatan.

Bagi individu yang memiliki dukungan social yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Pipin S (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan stres yang dialami oleh tenaga Kesehatan non keperawatan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stress yang dialami dan sebaliknya semakin rendah dukungan social maka semakin tinggi stress yang dialami oleh tenaga Kesehatan. Penelitian lain dilakukan oleh Xingmin Wang, dkk (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang negative signifikan pada variabel dukungan sosial terhadap stres. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel dukungan sosial dengan stress.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya,

diperoleh bahwa kepribadian hardiness menjadi salah satu factor terjadinya stress. Hardiness menjadi suatu penguat bagi para pekerja dalam menghadapi stress pada pedagang. Peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh hardiness dengan stress yang dialami oleh para pedagang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, faktor lain yang dapat menjadi penguat dalam menghadapi stress pada pedagang yaitu adanya dukungan sosial yang dimiliki pedagang. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Hardines dan dukungan Sosial terhadap stress pada pedagang pasar tradisional di pasar tradisional dukok sampeyan".

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi stres

Tanjungasri (2011), mendefinisikan stress sebagai ketegangan dan tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang dihadapi tuntutan yang besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stress merupakan suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan-perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak terhadap keseimbangan atau ekuilibrium dinamis seseorang (Brunner dan Suddarth, 1997:124). Sarafino dan Smith (2012) mendefinisikan stres sebagai kondisi yang disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan, berasal dari situasi yang bersumber pada system biologis, psikologis dan social seseorang. Stres muncul menjadi akibat dari adanya tuntutan yang melebihi kemampuan



dari suatu individu untuk memenuhinya. Seseorang yang tidak mampu memenuhi tuntutan kebutuhan, akan merasakan suatu kondisi ketagangan dalam dirinya, jika ketegangan tersebut berlangsung lama dan tidak ada penyelesaiannya, maka akan berkembang menjadi stres

Sarafino dan Smith (2012) membagi aspek-aspek stres menjadi dua, yaitu:

a. Aspek Biologis

Aspek biologis dari stres yaitu berupa gejala fisik. Gejala fisik dari stres yang dialami individu antara lain adanya sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan pola makan, gangguan kulit, serta produksi keringat yang berlebihan.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis stres yaitu berupa gejala psikis. Gejala psikis dari stres antara lain:

1. Gejala kognisi (pikiran)

Kondisi stres dapat mengganggu proses berfikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian, dan konsentrasi.

2. Gejala emosional

Kondisi stres mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih, dan depresi. (Antikosan dan Higrad 2002).

3. Gejala tingkah laku

Kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal.

Faktor-faktor Penyebab Stres

Menurut Sarafino dan Smith (2014), faktor yang menyebabkan stress adalah sebagai berikut:

1. Variable kondisi individu: jenis kelamin, tempramen, factor-faktor genetic, suku, budaya, Pendidikan, status ekonomi, dan kondidi fisik.
2. Karakteristik kepemimpinan: introvert-ekstrovesrt, stabilitas emosi secara umum, tipe kepribadian A, ketabahan (hardiness), locus of control (pusat kendali), kekebalan dan ketahanan.
3. Variable sosial kognitif: dukungan social yang dirasakan, jaringan social dan control diri yang dirasakan

Definisi Hardiness

Pola perilaku atau tipe kepribadian ‘ketabahan’ (hardiness atau hard personality) merupakan suatu konsep yang pertama kali di gagas oleh Kobasa (1979). Frunk & huston dalam Taylor (1995) mengemukakan bahwa hardiness menjadi moderator yang sehat bagi suatu individu dalam menghadapi stres atau suatu tekanan. Sarafino (1998) mengatakan bahwa hardiness membedakan individu yang mudah sakit dan tidak mudah sakit jika berada dalam keadaan stress.

Aspek-aspek Hardiness

Funk dan Houston: Hull et al. dalam Taylor (1995:262) mengemukakan bahwa bebrapa studi menemukan bahwa hubungan dari ketiga aspek dari hardiness merupakan suatu kesatuan dan ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang relative lemah. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Komitmen

Individu yang memiliki komitmen tinggi percaya bahwa kemampuan diri sendiri dan kepada apa yang mereka lakukan.

2. Kontrol



Kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya

3. Tantangan

Tantangan mengacu pada kecenderungan untuk memandang suatu perubahan sebagai insentif atau peluang untuk bertumbuh dan bukan merupakan suatu ancaman terhadap keamanan

Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang diterima seseorang dari lingkungannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, dukungan social dianggap sebagai mediator penting dalam menyelesaikan masalah (Rahajo & Setiasih, 2008). Etzion (dalam Brough & Pears, 2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai jaringan sosial tidak resmi yang memberikan individu pernyataan keprihatinan, emosional atau empati, bantuan praktis, dukungan informasi atau penilaian. Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2012) merupakan perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau dapat diartikan sebagai bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain.

Dukungan sosial itu sendiri menurut Wiryasaputra (2003) dapat kita peroleh dari orang-orang disekeliling kita. Baik dari lingkungan keluarga, hubungan dekat (sahabat, rekan kerja, pasangan hidup), orang sekampung, sesuku, sepulau, sebangsa, sekelompok, seorganisasi, seagama, dan sebagainya. Disamping itu, ada juga kelompok buatan (created) yang diciptakan untuk menolong orang yang mengalami krisis kehidupan.

Aspek-aspek Dukungan Sosial

Bentuk-Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2012) dibagi kedalam empat bentuk, yaitu:

a. Dukungan Emosional (Emotional/Esteem Support)

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Instrumental (Instrumental/Tangible Support)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, yang dapat berupa jasa, waktu, atau material (uang).

c. Dukungan Informatif (Informational Support)

Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk- petunjuk, saran- saran, informasi atau umpan balik

d. Dukungan Persahabatan (Companionship Support)

Dukungan persahabatan mencakup kesediaan waktu orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan individu, dengan demikian akan memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas sosial bersama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pedagang pasar tradisional Duduk sampeyan sejumlah 218 pedagang. Sampel yang digunakan adalah 141 yang didapat bersal dari 64% jumlah populasi yang ada. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode berupa angket



(kuisisioner), Perhitungan statistik. Perhitungan digunakan untuk menentukan hubungan pemaafan dengan kebahagiaan menggunakan Uji Korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel stres terhadap variabel *hardiness* dan dukungan sosial pada pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan. Pada perhitungan uji F menggunakan aplikasi SPSS V.25.

Tabel 1. Uji F

Model	Sum of square	F	Sig.
Regression	17057.995	28.537	.000 ^b
Residual	41244.147		
Total	58302.142		

Berdasarkan tabel anova perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebihkecil dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel stress dengan variabel *hardiness* dan dukungan sosial.

Tabel 2. Uji -t

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	298.630	13.603		21.954	.000
Hardiness	-.459	.174	-.232	-2.641	.009
Dukungan sosial	-.503	.119	-.372	-4.228	.000

Pada *hardiness* menunjukkan koefisien regresi bertanda negatif (-0.459) yang artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah stress pada pedagang dan $\text{sig.} = 0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima artinya ada pengaruh negatif yang signifikan *hardiness* (X1) terhadap stres(Y) pedagang Pasar Tradisional Duduk Sampeyan.

Pada dukungan sosial menunjukkan, koefisien regresi bertanda negative (-0,503), yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres pada pedagang dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima artinya ada pengaruh negatif yang signifikan dukungan sosial (X2) terhadap stres (Y) pedagang Pasar Tradisional Duduk Sampeyan.

Berdasarkan besar dari nilai korelasi atau hubungan pada Nilai R sebesar 0,541. Hasil uji regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,293 yang berarti atau dengan kata lain sebesar 29,3% dari *Hardiness* dan Dukungan Sosial mempengaruhi Stress pedagang sedangkan 70,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas didalam penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin (2018) dan Alexander Walnas (2013), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *hardiness* (komitmen, kontrol, dan tantangan), memiliki pengaruh terhadap stress. Ketika seseorang memiliki *hardiness* yang tinggi maka guru dapat bertahan dan melawan stress yang dialami dalam melaksanakan pekerjaannya.

Bishop (1994;167) mengatakan bahwa, *hardiness* adalah satu dari tipe kepribadian yang secara utama tahan terhadap stress, *hardiness* juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang sehat meskipun dalam keadaan yang kurang baik sekalipun. Pendapat lain juga diberikan oleh Santrock (2005;605) mengatakan bahwa *hardiness* adalah gaya kepribadian dengan karakteristik komitmen, control, dan mempersepsikan suatu masalah sebagai tantangan. Individu dengan *hardiness*



cenderung dapat mengendalikan perasaan yang kuat dan lebih menganggap pengalaman yang pait sebagai suatu pelajaran. Hardiness menjadikan individu memiliki strategi koping yang tepat dalam menghadapi stress. Hardiness juga mengurangi ancaman dan meningkatkan harapan untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan hardiness menginterpretasikan stress sebagai aspek yang normal dan merupakan bagian dari kehidupan keseluruhan yang menarik. (Kobasa dalam Taylor 1955) menyatakan bahwa tipe kepribadian hardiness menunjukkan komitmen, control, dan tantangan yang tinggi.

Aspek hardiness memiliki hubungan terhadap stress yang dialami oleh seorang pekerja (orang yang bekerja). Individu dengan hardiness cenderung dapat mengendalikan perasaan yang kuat dan lebih menganggap pengalaman yang pait sebagai suatu pelajaran. Hardiness menjadikan individu memiliki strategi koping yang tepat dalam menghadapi stress. Hardiness juga mengurangi ancaman dan meningkatkan harapan untuk mencapai kesuksesan.

Individu dengan hardiness menginterpretasikan stress sebagai aspek yang normal dan merupakan bagian dari kehidupan keseluruhan yang menarik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hardiness merupakan suatu tipe kepribadian individu yang dapat melalui kesulitan atau stress dengan baik. Individu dengan hardiness cenderung memandang suatu persoalan sebagai suatu pelajaran yang dapat dijalani dan dilalui untuk kedepannya. Individu yang memiliki hardiness tinggi memiliki penyesuaian diri yang aktif dan adaptif.

Disisi lain penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinpin (2014), dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif yang

sangat signifikan antara dukungan sosial dengan stress kerja pada tenaga kesehatan non keperawatan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayliana (2018), yang menunjukkan terdapat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stress kerja pada karyawan. Hal ini terjadi karena di lingkungan pasar, kebanyakan pedagang bersifat individualis dan berfokus pada konsumen mereka. Sehingga awareness terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang. Selain itu persaingan diantara pedagang sangat tinggi, sehingga Dukungan sosial yang berupa support antar pedagang, bertukar ilmu, sharing informasi, dsb. tidak terjalin diantara pedagang satu dengan yang lainnya.

Videbeck (2008) menjelaskan bahwa dukungan social merupakan dukungan emosional yang berasal dari teman, anggota keluarga, bahkan pemberi perawatan Kesehatan yang membantu individu ketika suatu masalah muncul. Etzion (dalam Brough & Pears, 2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai jaringan sosial tidak resmi yang memberikan individu pernyataan keprihatinan, emosional atau empati, bantuan praktis, dukungan informasi atau penilaian. Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2012) adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Sarafino menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara variabel stress terhadap variabel hardiness dan dukungan sosial pada pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel stress dengan hardiness pada pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel stress dengan dukungan sosial pada pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan.

Saran

Bagi Pedagang Pasar Tradisional

1. Pedagang diharapkan mampu mencari bantuan berupa saran atau nasehat kepada orang sekitar untuk mengurangi stres akibat tekanan dan permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan pasar
2. Untuk meningkatkan Hardiness, pedagang diharapkan untuk meyakini suatu peristiwa atau perubahan sebagai suatu keuntungan dan kesempatan untuk berkembang, percaya bahwa penyebab baik bersifat menetap, dan memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi suatu peristiwa yang baik. Sehingga dapat memberikan motivasi untuk berupaya mengubah stressor menjadi hal yang menguntungkan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambah subjek penelitian, bukan hanya pada pedagang toko penyedia grosir dan eceran yang notabennya merupakan pedagang dengan modal besar dan jenis barang yang variatif melainkan dapat dengan pedagang berdasarkan jenis barang

dagangan sehingga, dapat dicaritau perbedaan dan faktor serta sumber stres dilihat dari jenis dagangannya. Penambahan subjek dapat memperkaya informasi yang dapat dianalisa.

2. Peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang stress pedagang diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti, variabel kondisi individu (jenis kelamin, tempramen, faktor genetik, suku, budaya, status ekonomi, dsb) yang dapat mempengaruhi stress pada pedagang maupun orang yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyiliyanto, A. (2013). Motivasi Kerja: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa di Jawa Tengah. *Journal Of Social and Industrial Psychology*, 2(2).
- Azwar, S. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bala, R., & Kaur, R. (2017). Personality hardiness of secondary school teachers in relation to work related stress. *Educational Quest*, 8(1), 151.
- Basar, A. A. D., & Zuhra, R. M. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Health care jurnal Kesehatan*, 10(2), 287-296
- Bashori, M. F., & Meiyanto, I. S. (2017). Peran job insecurity terhadap Stres Kerja dengan moderator religiusitas. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1), 25-36.
- Cohen, S & Williamsons, G. (1988). Perceived stress in a probability sample of the United States. Spacman, S. and Oskamp, S. (Eds.) *The Social Psychology of Health*. Newbury Park, CA: Sage



- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A global measure of perceived stress. *Journal of health and social behavior*, 385-396.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*, 1(1), 37-67.
- Deguci, E. E. (2013). Keterkaitan Antara Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Koperindag Dan
- Fiori, K. L., & Denckla, C. A. (2012). Social support and mental health in middle-aged men and women: a multidimensional approach. *Journal of Aging and Health*, 24(3), 407-438.
- Gustiarti, L. (2002). Stres dan Kepuasan Kerja. Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan: USU digital library.
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Idaiani, S., & Riyadi, E. I. (2018). Sistem kesehatan jiwa di Indonesia: tantangan untuk memenuhi kebutuhan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 70-80.
- Indira, I. E. (2016). Stress questionnaire: stress investigation from dermatologist perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*, 141-142
- Jendle, H., & Wallnäs, A. (2017). Effects of Exercise, Social Support and Hardiness on Occupational Stress in Swedish teachers.
- Kartina, B., Ashar, T., & Hasan, W. (2013). Karakteristik Pedagang, Sanitasi Pengolahan dan Analisa Kandungan Rhodamin B pada Bumbu Cabai Giling di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Baru Tahun 2012. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 1(2).
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: a prospective study. *Journal of personality and social psychology*, 42(1).
- Legowo, M., Sadewo, F. S., & Jacky, M. (2011). Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo, Surabaya. *Jurnal Univ. Airlangga*, 22, 2.
- Melanie, R., & Jamaludin, W. (2018). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Prosiding PIN-LITAMAS 1*, 1(1), 122-131.
- Mochtar, S. M., Muis, M., & Rahim, M. R. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pedagang Tradisional Pasar Daya Kota Makassar Tahun 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Hasanuddin Makassar*, 1-11.
- Muis, A. (2019). Pengaruh hardiness dan religiusitas terhadap job stress pedagang kaki lima. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(1).
- Mustofa, M. I. (2017). Pengaruh dukungan sosial Ayah terhadap coping stres remaja pengguna narkoba (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Muzdalifah, S., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan*



- Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 13(1), 94-100
- Nataria, O., Dedi, S., & Sabarofek, M. S. (2019). Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Disperindagkop Dan Umkm Manokwari. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 67-83
- Nuryati, I. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada Wanita pasca melahirkan anak pertama (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Octavia, S., Maulina, D., Safari, S. G. S., & Mulya, I. S. (2021). The development and psychometric properties of Multidimensional Hardiness Inventory for Young Adults in Indonesia. *Konselor*, 10(2), 43-56.
- Priyatna, H., Mu'in, M., Naviati, E., & Sudarmiati, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 74-82.
- Putranto, C. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2).
- Rahardjo, L., & Setiasih & Setianingrum, I. (2008). Jenis dan sumber dukungan sosial pada mahasiswa. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 277-286
- Rif'ati, M. I., Abidi, A., Arumsari, A., Fajrianiiii, N., & Maghfiroh, V. S. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Filsafat Ilmu*.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Roostae, F., Nikmanesh, Z., Sharifi-Rad, J., Kiani, M., & Shahnazi, A. (2016). Relation of religious coping with occupational stress and quality of working life for midwives working in maternity hospitals in Zahedan, Iran. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 4(12), 5329-5333.
- Roostae, F., Nikmanesh, Z., Sharifi-Rad, J., Kiani, M., & Shahnazi, A. (2016). Relation of religious coping with occupational stress and quality of working life for midwives working in maternity hospitals in Zahedan, Iran. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 4(12), 5329-5333.
- Rosch, A., Kroha, J., & Wölfle, P. (2001). Kondo effect in quantum dots at high voltage: Universality and scaling. *Physical Review Letters*, 87(15), 156802.
- Rout, Usha, Rout & Jaya .(2002). *Stress Management for primary health care professional*. New York : Kluwer Academic/ Plenum Publishers.
- Sarafino, E.P., Smith, T. W. (2013). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (8TH Edition)*. USA: John Willey & Sons, INC.
- Sari, Y. K., & Wardani, I. Y. (2017). Dukungan sosial dan tingkat stres orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 85-93.
- Sartika, D. M., Masyitha, M., & Rahim, M. R. (2013). Faktor yang berhubungan dengan stres pada pedagang tradisional Pasar Daya Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1 (1)
- Sasanto, R., & Yusuf, M. (2010). Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di



- Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa). *Jurnal Planesa*, 1(1).
- Setyaningrum, P., Dwityanto, A., & Psi, S. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan Non Keperawatan di RS. *Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso*
- Siburian, R., Sari, D. R., Gultom, J., Sihotang, H., Raja, S. L., & Supeno, M. (2018, December). Performance of graphite and graphene as electrodes in primary cell battery. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1116, No. 4, p. 042034). IOP Publishing.
- Sihotang, V. B. L. (2011). Ethnomedicinal study of the Sundanese people at the Bodogol area, Gede Pangrango Mountain National Park, West Java. *Gard Bull Singap*, 63(1-2), 519-526.
- Subramanian, S., & Vinothkumar, M. (2009). Hardiness personality, self-esteem and occupational stress among IT professionals. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35, 48-56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitati*. Bandung: Alfabet.
- Taylor, C. (1995). *Philosophical arguments*. Harvard University Press.
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh stress kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Utama, I. K. A. B., & Surya, I. B. K. (2019). Pengaruh religiusitas, adversity quotient dan lingkungan kerja non fisik terhadap stres kerja. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3138-3165.
- Wahdaniyah, N., & Miftahuddin, M. (2019). Pengaruh Hardiness, Beban Kerja, dan Faktor Demografi Terhadap Stres Kerja Guru. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(1).
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014). Social support moderates stresseffects on depression. *International journal of mental health systems*, 8(1), 1-5.

